

## Pencegahan Kenakalan Remaja yang Berdampak dan Berakibat Hukum di Tarogong Kidul, Garut

<sup>1</sup> Isnu Harjo Prayitno, <sup>2</sup> RR. Dewi Anggraeni, <sup>3</sup> Oksidelfa Yanto

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pamulang

<sup>2,3</sup> Program Studi Ilmu Hukum, Program Pascasarjana, Universitas Pamulang

E-mail: dosen02130@unpam.ac.id

### ABSTRACT

*The problem of juvenile delinquency is an issue that is often in the spotlight in various regions, including in Garut City, West Java. As a city located in West Java, Garut has unique social and cultural characteristics, however, the problem of juvenile delinquency is also one of the challenges that must be faced amidst the dynamic development of modern society. Some of the problems of juvenile delinquency in Garut City, West Java are alcohol and drugs, brawls between motorbike gangs, unhealthy sexual behavior, influence of social media and technology, emotional and family instability, limited facilities and infrastructure, unemployment rate and disinterest in education, cultural influence. Popular and Imitation. In overcoming the problem of juvenile delinquency in Garut City, synergy is needed between various parties such as local government, educational institutions, families and society as a whole. Integrated prevention efforts, providing broader and better quality education, as well as building facilities and infrastructure that support the positive development of adolescents are the keys to dealing with this problem effectively. This PKM was carried out in Tarogong Kidul District, Garut Regency, West Java with participants coming from village officials in Tarogong Kidul District, namely RT Heads and RW Heads as well as elements of youth organizations. By providing outreach regarding the prevention of juvenile delinquency to them, it is hoped that they can become intermediaries with teenagers in their respective areas. In this PKM, students and fellow lecturers were involved in implementing and making PKM activities a success in Tarogong Kidul District, Garut Regency, West Java.*

**Keywords:** *Juvenile Delinquency, Legal Impact and Consequences, Negative Behavior.*

### ABSTRAK

Permasalahan kenakalan remaja adalah isu yang sering kali menjadi sorotan di berbagai wilayah, termasuk di Kota Garut, Jawa Barat. Sebagai kota yang terletak di Jawa Barat, Garut memiliki karakteristik sosial dan budaya yang khas, namun demikian, masalah kenakalan remaja juga menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi di tengah dinamika perkembangan masyarakat modern. Beberapa permasalahan kenakalan remaja di Kota Garut, Jawa Barat yaitu Minuman Keras dan Narkoba, Tawuran Antargeng Motor, Perilaku Seksual Tidak Sehat, Pengaruh Media Sosial dan Teknologi, Ketidakstabilan Emosional dan Keluarga, Keterbatasan Sarana dan Prasarana, Tingkat Pengangguran dan Ketidaktertarikan pada Pendidikan, Pengaruh Budaya Populer dan Imitasi. Dalam mengatasi permasalahan kenakalan remaja di Kota Garut, diperlukan sinergi antara berbagai pihak seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Upaya pencegahan yang terintegrasi, pemberian edukasi yang lebih luas dan berkualitas, serta pembangunan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan positif remaja menjadi kunci dalam menangani masalah ini secara efektif. PKM yang dilakukan ini dilaksanakan di Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat dengan peserta adalah dari perangkat desa di Kecamatan Tarogong Kidul yaitu Ketua RT dan Ketua RW serta elemen organisasi kepemudaan. Dengan memberikan sosialisasi terkait pencegahan kenakalan remaja kepada mereka diharapkan dapat menjadi perantara kepada kalangan remaja di wilayah masing-masing. Dalam PKM kali ini melibatkan mahasiswa dan rekan sejawat dosen untuk melaksanakan dan mensukseskan kegiatan PKM di Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

**Kata Kunci:** Kenakalan Remaja, Dampak dan Akibat Hukum, Perilaku Negatif.

### PENDAHULUAN

Program Studi Ilmu Hukum S-2 Pasca Sarjana Universitas Pamulang (UNPAM) yang merupakan kampus yang berdiri di bawah naungan Yayasan Sasmita Jaya yang beralamat di Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang dengan mengemban visi “**Menjadikan Universitas Pamulang Peringkat 40 Besar Nasional Pada Tahun 2024 yang dilandasi oleh nilai-nilai Humanis dan Religius**”. UNPAM dalam lingkup perguruan tinggi ada di dalam wilayah lingkungan Kopertis IV.

Program Studi Ilmu Hukum S-2 Pasca Sarjana Universitas Pamulang membuka diri untuk melakukan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan ilmu, institusi, teknologi dan seni dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian. Di tingkat Universitas, sudah mempunyai jaringan dengan berbagai lembaga lain yakni pemerintah pusat, pemerintah propinsi, pemerintah kabupaten, dunia usaha, swasta maupun dengan masyarakat.

Sesuai dengan peningkatan kualitas pada Program Studi Ilmu Hukum S-2 Pasca Sarjana Universitas Pamulang, maka pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan pada perbedaan lokasi skala provinsi. Pada kesempatan kali ini adalah rencana bertempat di Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Adapun sasaran yang hendak di capai yaitu kepada para tokoh masyarakat, perangkat desa, orang tua siswa maupun dikalangan pemuda dengan tema “Pencegahan Kenakalan Remaja Yang Berdampak Dan Berakibat Hukum di Tarogong Kidul, Garut”.

Pada umumnya penduduk asli kabupaten Garut adalah suku Sunda, serta ada juga suku lainnya seperti Jawa, Cirebon, Betawi, Batak, Minangkabau , Bugis dan lainnya. Bahasa yang digunakan umumnya Sunda, selain dari bahasa resmi bahasa Indonesia.

Tahun 2021, jumlah penduduk kecamatan Tarogong Kidul sebanyak 112.076 jiwa, dengan kepadatan penduduk 5.559 jiwa/km<sup>2</sup>. Kemudian, persentasi penduduk di kecamatan ini berdasarkan agama yang dianut yakni Islam 98,93%, kemudian Kekristenan sebanyak 1,02% dimana Protestan 0,81% dan Katolik 0,21%. Sebagian lagi menganut agama Buddha yakni 0,04%, dan Hindu 0,01%. Sementara itu Kecamatan Tarogong Kidul memiliki 7 Desa dan 5 Kelurahan.

Program pengabdian ini disusun berdasarkan hasil survey pendahuluan oleh TIM PKM ke Kecamatan Tarogong Kidul serta wawancara kepada kepada aparat di kelurahan. Berdasarkan hasil survei dan wawancara maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperlukan mengadakan penyuluhan kepada warga yang UMKM untuk diberikan pemahaman yang baik tentang perntinya aspek legal dan mutu produk dalam peningkatan usahanya. Secara khusus tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Memahami lebih dalam tentang pengertian Kenakalan Remaja;
2. Memahami lebih dalam tentang dampak negatif apa saja yang dapat terjadi bagi remaja tersebut, orangtua, sekolah, pemerintahan daerah dan pihak terkait lainnya;
3. Memberikan pencerahan tentang hal-hal apa saja yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja;
4. Memberikan pencerahan tentang hal-hal apa saja yang dapat mencegah terjadinya kenakalan remaja;
5. Memberikan beberapa solusi hokum dalam mengatasi terjadinya kenakalan remaja.

Prinsip pemberdayaan masyarakat yang paling baik adalah kelompok yang memang lahir dari kebutuhan dan kesadaran masyarakat sendiri, dikelola, dan dikembangkan dengan menggunakan terutama sumber daya yang ada di masyarakat tersebut, dan memiliki tujuan yang sama. Kecamatan Tarogong Kidul, Kota Garut, Jawa Barat yang merupakan sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan namun dikalangan anak remajanya sering terjadi tawuran, balapan motor liar, narkoba hingga pergaulan bebas.

Penyuluhan berupa pencerahan tentang bahayanya dari kenakalan remaja, penyebab dari kenakalan remaja serta solusinya dari aspek hokum terhadap kenakalan remaja. Penyuluhan akan disertai dengan diskusi dan tanya jawab dalam mengatasi permasalahan kenakalan remaja di Kabupaten Garut dan khususnya di Kecamatan Tarorong Kidul.

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Di samping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja-remaja pada waktu yang akhirakhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pelajar dan mahasiswa, kita melihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda-pemuda kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja. Dalam surat kabar-surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkotika, pemakaian obat bius, minuman keras, penjambret yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya.

Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak, Oleh karena itu masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja.

Permasalahan kenakalan remaja adalah isu yang sering kali menjadi sorotan di berbagai wilayah, termasuk di Kota Garut, Jawa Barat. Sebagai kota yang terletak di Jawa Barat, Garut memiliki karakteristik sosial dan budaya yang khas, namun demikian, masalah kenakalan remaja juga menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi di tengah dinamika perkembangan masyarakat modern. Berikut adalah beberapa permasalahan kenakalan remaja di Kota Garut, Jawa Barat:

1. Minuman Keras dan Narkoba: Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh remaja di Garut adalah konsumsi minuman keras dan narkoba. Hal ini sering kali dipicu oleh faktor lingkungan, teman sebaya, dan kurangnya kesadaran akan bahaya yang ditimbulkan oleh konsumsi zat-zat tersebut.
2. Tawuran Antargeng Motor: Fenomena tawuran antargeng motor sering terjadi di Garut, di mana remaja yang terlibat dalam geng-geng motor seringkali terlibat dalam kegiatan kekerasan dan perkelahian yang merugikan masyarakat dan mengancam keamanan.
3. Perilaku Seksual Tidak Sehat: Beberapa remaja di Garut terlibat dalam perilaku seksual tidak sehat seperti seks bebas, kehamilan remaja, dan penyebaran penyakit menular seksual (PMS).
4. Kenakalan di Sekolah: Masalah kenakalan remaja juga terjadi di lingkungan sekolah, mulai dari bolos sekolah, mengganggu ketertiban di kelas, hingga terlibat dalam perkelahian antar siswa.
5. Pengaruh Media Sosial dan Teknologi: Perkembangan teknologi dan media sosial juga berkontribusi terhadap meningkatnya kasus kenakalan remaja di Garut. Remaja sering terpapar oleh konten-konten negatif dan tidak sehat di media sosial yang dapat memengaruhi perilaku mereka.
6. Ketidakstabilan Emosional dan Keluarga: Lingkungan keluarga yang tidak stabil, perceraian orang tua, atau kurangnya perhatian dari orang tua dapat menyebabkan remaja mengalami masalah emosional yang kemudian diekspresikan melalui kenakalan.

7. Keterbatasan Sarana dan Prasarana: Faktor ekonomi dan keterbatasan sarana serta prasarana yang memadai juga turut memengaruhi tingkat kenakalan remaja. Kurangnya tempat rekreasi yang aman dan aktivitas positif untuk remaja dapat membuat mereka cenderung terlibat dalam perilaku negatif.
8. Tingkat Pengangguran dan Ketidaktertarikan pada Pendidikan: Remaja yang menganggur dan tidak tertarik pada pendidikan seringkali lebih rentan terlibat dalam kenakalan, karena kurangnya aktivitas positif yang dapat mengisi waktu luang mereka.
9. Pengaruh Budaya Populer dan Imitasi: Pengaruh budaya populer seperti film, musik, dan selebriti juga dapat memengaruhi perilaku remaja. Mereka sering meniru gaya hidup atau perilaku dari tokoh-tokoh yang diidolakan tanpa memperhatikan dampak negatifnya.

Dalam mengatasi permasalahan kenakalan remaja di Kota Garut, diperlukan sinergi antara berbagai pihak seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Upaya pencegahan yang terintegrasi, pemberian edukasi yang lebih luas dan berkualitas, serta pembangunan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan positif remaja menjadi kunci dalam menangani masalah ini secara efektif.

Program pengabdian ini disusun berdasarkan hasil survey pendahuluan oleh TIM PKM ke Kecamatan Torogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat serta wawancara kepada aparaturnya di Kecamatan. Berdasarkan hasil survei dan wawancara maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperlukan mengadakan penyuluhan kepada warga yang UMKM untuk diberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya Pencegahan Kenakalan Remaja Yang Berdampak dan Berakibat Hukum. Adapun tujuan di dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Mencari hal-hal apa saja yang menjadi permasalahan kenakalan remaja di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut.
2. Memberikan sosialisasi mengenai urgensi dari penyelenggaraan penyuluhan hukum terhadap pencegahan kenakalan remaja yang berdampak dan berakibat hukum di Tarogong Kidul Kabupaten Garut.

## **METODE**

Adapun metode kegiatan yang digunakan merupakan metode pendidikan pedagogi. Metode ini dipilih karena peserta kegiatan ini sebagian besar sudah mempunyai pengetahuan tentang topik yang dibahas. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Sebelum Kegiatan  
Adapun tahap-tahap yang dilakukan sebelum kegiatan ialah sebagai berikut:
  - a. Survei awal, tahap ini dilakukan survei ke lokasi penyuluhan yang berlokasi di Kecamatan Tarogong Kidul, Garut yang beralamat Jl. RSUD Dr. Slamet, Sukakarya, Tarogong Kidul, Garut, Jawa Barat
  - b. Penetapan lokasi, setelah survei dilakukan kemudian ditetapkanlah lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan.
  - c. Penyusunan bahan dan materi pelatihan, meliputi slide dan hard copy untuk peserta kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan  
Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:
  - a. Presentasi, dalam metode ini narasumber memberikan penyuluhan dengan memberikan pemaparan tentang badan usaha ataupun badan hukum sebuah usaha, pengurusan merek, pengurusan izin usaha, pengurusan mutu produk dan izin edar dll.

- b. Diskusi dan tanya jawab, dalam metode ini narasumber memberikan kesempatan kepada audiens peserta PKM untuk berdiskusi ataupun tanya jawab terkait hal-hal yang telah disampaikan oleh narasumber.
3. Tahap Pasca Kegiatan  
Adapun tahap-tahap yang dilakukan setelah kegiatan adalah sebagai berikut:
    - a. Penyusunan laporan akhir kegiatan berdasarkan data yang di dapat dari peserta selama melakukan kegiatan ini.
    - b. Penyusunan publikasi baik ke dalam jurnal maupun ke dalam media masa sebagai luaran dan bentuk pertanggungjawaban kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan ke dalam bentuk pemaparan materi atau ceramah dan diskusi tentang Pencegahan Kenakalan Remaja Yang Berdampak Dan Berakibat Hukum di Kecamatan Tarogong Kidul, Garut. Untuk dapat memahami pentingnya mendapatkan bantuan hukum sebagai hak warga negara dan persiapan memasuki lingkungan kampus, pada kegiatan ini mahasiswa/i Ilmu Hukum S2 Universitas Pamulang yang terdiri sebanyak 6 (enam) orang yaitu Vikry Zirhanudin, Viola Fonda, Widhiana Pratiwi, Wildan Nursalim, Yonicha Senja Prasmadani dan Yuni Ekowati bertindak sebagai anggota PKM.



Gambar 1. Foto Kegiatan PKM di Kecamatan Tarogong Kidul, Garut, Jawa Barat

Peserta kegiatan sosialisasi yang terdiri atas siswa dan siswi Kecamatan Tarogong Kidul, Garut yang namanya terlampir dalam table dibawah ini telah dilakukan pretest tentang pengetahuan awal apakah mereka memahami dan mengerti pentingnya bantuan hukum sebagai hak warga negara dan juga persiapan memasuki lingkungan kampus untuk mereka sebagai pelajar. Maka selanjutnya dilakukan post test untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman dari materi yang telah disampaikan sebelumnya kenakalan remaja yang berdampak dan berakibat hukum.

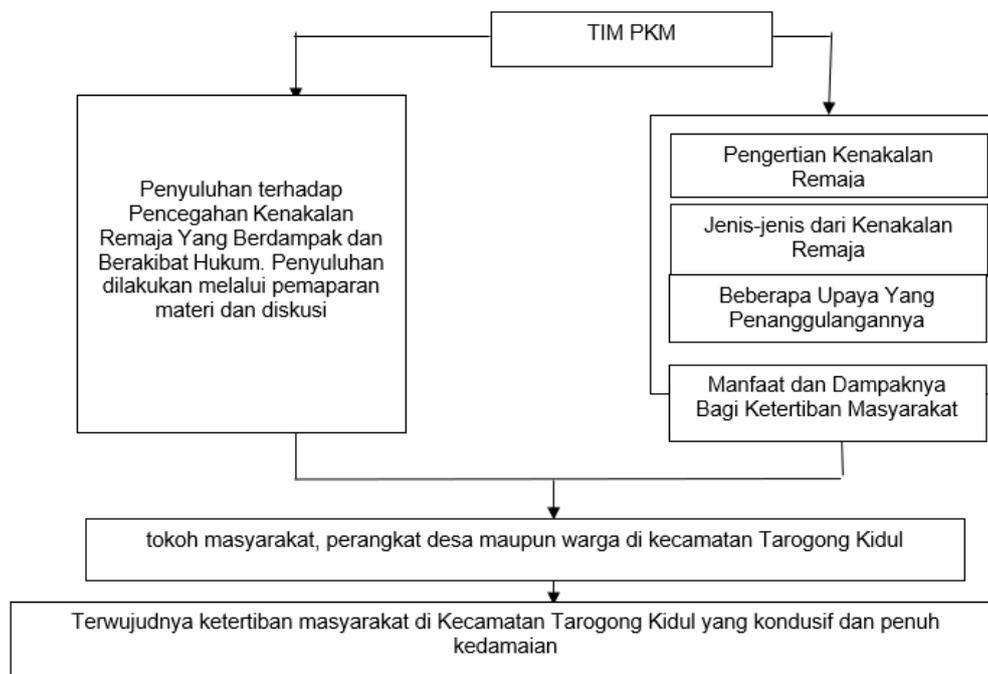
Dimana nilai sebelum dilakukannya pemaparan materi (pretest) dilakukan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 23 dan 24 Mei 2024 sedangkan nilai sesudah (postest) dilakukan pada hari jumat tanggal 24 Mei 2024. Berikut adalah table perbandingan nilai peserta baik sebelum (pretest) maupun sesudah (postest) dilakukannya pemaparan materi kenakalan remaja yang berdampak dan berakibat hokum di Kecamatan Tarogong Kidul, Garut.

Hal mendasar yang ditawarkan untuk ikut memecahkan masalah adalah melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi kepada tokoh masyarakat, perangkat desa amupun masyarakat pada umumnya di Kecamatan Torogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat yang dikemas dengan nama kegiatan **“Pencegahan Kenakalan Remaja Yang Berdampak dan Berakibat Hukum”**. Diantara beberapa masalah yang dipecahkan terkait dengan Kenakalan Remaja yaitu :

- 1) Memahami lebih dalam tentang pengertian Kenakalan Remaja ;
- 2) Memahami lebih dalam tentang dampak negatif apa saja yang dapat terjadi bagi remaja tersebut, orangtua, sekolah, pemerintahan daerah dan pihak terkait lainnya;
- 3) Memberikan pencerahan tentang hal-hal apa saja yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja;
- 4) Memberikan pencerahan tentang hal-hal apa saja yang dapat mencegah terjadinya kenakalan remaja.
- 5) Memberikan beberapa solusi hokum dalam mengatasi terjadinya kenakalan remaja.

Realisasi pemecahan masalah yang dapat kami berikan pada kegiatan PKM kali ini adalah dengan memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai Pencegahan Kenakalan Remaja Yang Berdampak dan Berakibat Hukum agar masyarakat memahami begitu pentingnya Pencegahan Kenakalan Remaja Yang Berdampak dan Berakibat Hukum.

Di dalam penyuluhan tersebut akan diberikan beberapa materi penting diantaranya menjelaskan beberapa jenis badan hukum dan badan usaha, prosedur pendaftaran, resiko hukum jika tidak legal dan perlunya peningkatan mutu produk. Setelah itu diberikan waktu untuk diskusi terhadap kendala dan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para peserta PKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema di bawah ini:



Gambar 2. Skema

## Tawuran Antar Pelajar

### 1. Ancaman Bagi Pelaku Tawuran Antar Pelajar

Para pelajar yang terlibat dalam Tawuran Antar Pelajar, baik secara individu maupun berkelompok, akan dikenakan sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jika terbukti terlibat dalam perkelahian, para pelajar tersebut akan bertanggung jawab atas perbuatan mereka dan dikenakan sanksi sesuai dengan hukum yang berlaku. Kenakalan remaja dapat mencakup perkelahian antara pelajar dan dikategorikan dalam dua bentuk perilaku anak yang bisa berhadapan dengan hukum. Pertama, status offence, yaitu perilaku kenakalan anak yang jika dilakukan oleh orang dewasa tidak dianggap sebagai kejahatan, seperti tidak menurut, membolos sekolah, atau kabur dari rumah. Kedua, juvenile delinquency, yaitu perilaku anak yang jika dilakukan oleh orang dewasa dianggap sebagai kejahatan atau pelanggaran hukum.

Pada tanggal 6 Desember 2022, Kitab Undang-Undang Hukum Pidana yang baru disahkan menetapkan sanksi pidana dan denda bagi pelaku perkelahian kelompok atau tawuran, sebagaimana diatur dalam Pasal 472 tentang Penyerangan dan Perkelahian secara Berkelompok. Pelaku tawuran dapat dipenjara hingga 2 tahun jika menyebabkan luka berat, dan hingga 4 tahun jika menyebabkan kematian, sebagai bentuk penghormatan bagi korban dan keluarganya serta sebagai upaya pencegahan tawuran antar pelajar yang semakin marak.

Kemudian, Pasal 45 KUHP menyatakan bahwa anak-anak yang telah mencapai usia 16 tahun dapat diadili di pengadilan. Namun, UU No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak menetapkan batas usia anak yang dapat dijatuhi hukuman atau sanksi pidana yang berbeda secara signifikan dalam Pasal 1 ayat (3).

## **2. Dampak Tawuran Antar Pelajar**

Tawuran antar pelajar dapat memiliki dampak yang sangat merugikan baik bagi pelajar itu sendiri, maupun bagi lingkungan sekitarnya. Beberapa dampak negatif dari tawuran antar pelajar antara lain:

- a) Cedera fisik: Tawuran antar pelajar seringkali berujung pada terjadinya bentrokan fisik antara para pelajar yang terlibat. Hal ini dapat mengakibatkan cedera serius dan bahkan kematian.
- b) Trauma: Pelajar yang terlibat dalam tawuran dapat mengalami trauma yang cukup berat, baik fisik maupun psikologis. Trauma ini dapat mempengaruhi kesehatan mental mereka dan kinerja akademik di sekolah.
- c) Gangguan keamanan: Tawuran antar pelajar dapat mengganggu keamanan di lingkungan sekitar, terutama jika terjadi di jalan umum atau tempat umum. Hal ini dapat menimbulkan rasa ketakutan dan ketidaknyamanan bagi orang-orang di sekitar.
- d) Kerugian finansial: Tawuran antar pelajar seringkali mengakibatkan kerusakan pada properti publik atau pribadi, seperti kendaraan atau fasilitas umum. Hal ini dapat menimbulkan kerugian finansial yang cukup besar bagi pihak yang terlibat.
- e) Pemisahan dan konflik sosial: Tawuran antar pelajar dapat memperkuat pemisahan dan konflik sosial antara kelompok-kelompok tertentu di lingkungan sekolah atau masyarakat. Hal ini dapat memperburuk hubungan antar kelompok dan menyebabkan ketidakharmonisan di lingkungan sekitar.

## **Penyalahgunaan Alkoholisme dan Narkotika**

### **1. Risiko Kesehatan Akibat Penyalahgunaan Alkohol dan Narkotika**

Gangguan penggunaan narkotika apa pun dapat melibatkan setidaknya dua bentuk penyalahgunaan narkotika. Alkoholisme dan kecanduan narkotika sejauh ini merupakan kombinasi yang paling umum. Begitu seseorang hidup dengan alkoholisme dan kecanduan obat lain, kedua kondisi tersebut dapat menyebabkan masalah besar. Baik alkohol maupun obat-obatan terlarang mempunyai konsekuensi langsung dan jangka panjang bagi kesehatan seseorang. Alkohol merusak berbagai organ, terutama otak, jantung, dan hati. Ini juga meningkatkan kemungkinan kanker dan penyakit jantung. Banyak obat-obatan adiktif menyebabkan kejang dan overdosis yang fatal. Ketika seseorang menyalahgunakan alkohol dan obat-obatan secara bersamaan, risiko kesehatan dari kedua zat tersebut akan menyatu. Gangguan yang terjadi bersamaan menempatkan orang tersebut pada risiko yang lebih besar dibandingkan jika mereka hanya menyalahgunakan alkohol. Selain itu, beberapa obat bereaksi berbahaya dengan alkohol atau memperburuk efek samping negatif alkohol. Misalnya, menggabungkan ganja dengan alkohol dapat meningkatkan risiko keracunan alkohol, sedangkan menggabungkan alkohol dengan obat penghilang rasa sakit yang diresepkan dapat menyebabkan kerusakan hati.

## **2. Bahaya Hukum Dari Alkoholisme Dan Gangguan Penggunaan Zat Lainnya**

Penyalahgunaan alkohol dan narkoba juga menimbulkan risiko hukum yang serius. Minum terlalu banyak alkohol mengganggu penilaian seseorang dan terkadang mengakibatkan perilaku agresif dan keputusan sembrono yang dapat menarik perhatian penegak hukum. Selain itu, mengemudi di bawah pengaruh alkohol merupakan kejahatan yang membahayakan nyawa dan membawa hukuman berat. Penelitian telah menunjukkan bahwa sebagian besar kejahatan dengan kekerasan dan kasus kekerasan dalam rumah tangga melibatkan alkohol. Penyalahgunaan narkoba juga berpotensi membahayakan kebebasan seseorang. Kebanyakan obat-obatan yang membuat ketagihan adalah ilegal atau ilegal untuk dimiliki tanpa resep dokter. Selain itu, di banyak negara bagian, mengemudi di bawah pengaruh obat-obatan terlarang, termasuk ganja adalah tindakan ilegal. Selain itu, terdapat korelasi antara penyalahgunaan narkoba dan kejahatan yang tingkat keparahannya mulai dari pencurian kecil-kecilan hingga pembunuhan. Faktanya, sekitar 60% pelaku kejahatan dinyatakan positif menyalahgunakan narkoba ketika mereka ditangkap.

Secara keseluruhan, sekitar 80% pelaku kejahatan memiliki riwayat penyalahgunaan zat, sementara sekitar 50% narapidana di Amerika Serikat memiliki kecanduan terhadap obat-obatan terlarang atau alkohol, atau keduanya. Orang-orang yang kecanduan alkohol dan obat-obatan terlarang menambah risiko hukum mereka. Meskipun alkoholisme dengan sendirinya membuat seseorang lebih mungkin untuk mulai memiliki catatan kriminal, kecanduan narkoba tambahan membuat hal ini lebih mungkin terjadi. Sekalipun kelainan yang terjadi bersamaan ini tidak pernah mengakibatkan hukuman pidana, gabungan kecanduan alkohol dan zat lain hampir pasti akan membuat hubungan menjadi tegang dan menghalangi kesuksesan di tempat kerja atau di sekolah.

## **Seks Bebas**

### **1. Dampak Seks Bebas Terhadap Kesehatan Fisik**

Seks bebas dikenal di masyarakat Indonesia sebagai kegiatan seksual yang dilakukan bukan dengan pasangan sah atau di luar nikah. Namun, seks bebas kerap dihubungkan dengan seseorang yang berganti-ganti pasangan, tanpa adanya komitmen atau ikatan emosional. Selain itu, kebebasan dalam berhubungan seksual ini membuat seseorang yang melakukannya rentan alami penyakit, salah satunya adalah infeksi menular seksual. Seseorang dapat mengalami masalah ini melalui semua aktivitas seks. Nah, berbagai jenis infeksi menular seksual yang rentan terjadi, antara lain:

- a) Sifilis, atau penyakit raja singa, adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Penularan dari gangguan ini aktif dari 10 hingga 90 hari setelah terjangkit. Gejala dari sifilis adalah timbul luka kecil di tempat bakteri menyerang dan ruam. Penyakit ini harus segera diatasi, sebab dapat menyebabkan kebutaan, tuli, kerusakan hati, dan lainnya.
- b) Klamidia, Dampak seks bebas lainnya adalah klamidia. Saat terjadi pada pria, gangguan ini dapat menimbulkan gejala berupa peradangan pada saluran kencing, mengeluarkan cairan dari Mr.P, hingga penis terasa sakit. Jika terjadi pada wanita, klamidia dapat menimbulkan gejala, seperti infeksi pada saluran kemih, serviks, dan bahkan rahim, keluar cairan yang tidak normal dari Ms.V, hingga terasa panas saat buang air kecil. Gangguan ini perlu diatasi segera agar tidak menular pada pasangan seksual.
- c) Gonore, Penyakit kencing bernanah ini terjadi disebabkan infeksi bakteri. Seseorang yang mengalaminya dapat merasakan gejala berupa sakit saat buang air kecil, keluar nanah pada ujung Mr.P atau Ms.V, hingga terasa nyeri pada area kelamin.

## **2. Dampak Seks Bebas Terhadap Kesehatan Mental**

Bukan hanya kesehatan fisik yang terpengaruh, seks bebas juga dapat mengganggu kesehatan mental. Nah, beberapa masalah mental yang bisa terjadi, antara lain:

- a) Perasaan bersalah.
- b) Gangguan kecemasan.
- c) Depresi.
- d) Obsessive-compulsive disorder (OCD).

Selain itu, melakukan seks bebas juga dapat meningkatkan risiko untuk hamil di luar nikah. Tentu hal ini dapat mengganggu kesehatan mental karena adanya tekanan sosial dan tidak siapnya diri untuk berumah tangga. Maka dari itu, jika kamu kerap memiliki kebiasaan melakukan seks bebas, ada baiknya untuk melakukan pemeriksaan kesehatan fisik dan mental secara rutin. Namun, alangkah baiknya tidak berganti-ganti pasangan sebagai cara paling ampuh untuk menghindari berbagai gangguan tersebut.

## **3. Beberapa Cara Untuk Menghindari Pergaulan Seks Bebas**

- a) Mencari kegiatan atau alternatif baru sehingga dapat menemukan kepuasan yang mendalam dari interaksi yang terjalin (bukan kepuasan seksual).
- b) Menghindari situasi atau tempat yang kondusif menimbulkan fantasi atau rangsangan seksual seperti berduaan dirumah yang tidak berpenghuni, dipantai malam hari, tempat yang sepi dan gelap.
- c) Menghindari frekuensi pertemuan dengan lawan jenis yang terlalu sering karena jika sering bertemu tanpa adanya aktivitas pasti dan tetap, maka keinginan untuk mencoba aktivitas seksual semakin menguat.
- d) Melibatkan banyak teman atau saudara untuk berinteraksi sehingga kesempatan untuk selalu berduaan makin berkurang.
- e) Mencari informasi yang sebanyak-banyaknya tentang masalah seksualitas dari sumber yang dapat dipercaya.
- f) Mempertimbangkan risiko dari perilaku seksual yang dilakukan.
- g) Mendekatkan diri pada Tuhan dan berusaha menghayati norma atau nilai yang berlaku.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan beberapa cara untuk terhindar dari pergaulan bebas diantaranya adalah mencari kegiatan lain, menghindari situasi yang dapat menimbulkan rangsangan, menghindari frekuensi pertemuan dengan lawan jenis, memiliki banyak teman, Mencari informasi, Mempertimbangkan risiko dan paling utama mendekatkan diri dengan tuhan.

## **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan remaja di Kecamatan Tarogong Kidul, Garut terhadap Kenakalan Remaja Yang Berdampak dan Berakibat Hukum sebelum kegiatan ini terlihat belum cukup memahami dengan baik sehingga banyak terjadi kasus-kasus kenakalan remaja berujung ke kepolisian terdekat.
2. Kurangnya saluran kegiatan yang positif dan arahan dari pemangku kepentingan bagi remaja di Kecamatan Tarogong Kidul, Garut sehingga mereka merasa kegiatan yang dilakukan merupakan penyaluran kegiatan yang dianggap tidak masalah. Apatahlagi jika dirumahnya mengalami permasalahan keluarga yang tidak berkesudahan membuat remaja mencari salurannya diluar rumah yang tidak tersaring dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Bagong, S. & Narwoko D. (2010). *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Basrowi, M, S. (2005). *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bruce G. Simons-Morton, A. D. (1999). *Student-School Bonding and Adolescent Problem Behavior*. Munchen: Health Dissestation.
- Cresswell, J. W. (2012). *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarsa, S. & J, Y. S. (2011). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Kartono. (2010). *Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja*. Jakarta: CV. Rajawali Expres.
- Kartono, Kartini. (2007). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Kausar, A.et all. (2012). Personality Traits and Juvenil Delinquency in Punjab, Pakistan. *International Conference on Bussiness, Economics, Management and Behavioral Sciences Journal*, Vol 7-8 Hlm. 487.
- Kolip, Usman & Elly M Setiadi. (2010). *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Muslimin. (2002). *Metode Bidang Penelitian Sosial*. Telkom: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Putri, Y. N. (2015). *Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pelajar Di Sekolah Teknik Menengah (STM) "X" Di Jakarta Timur*. Dipetik Maret 12, 2016, dari [www.psychology.binus.ac.id/2015/09/30/pengaruh-kontrol-sosial-terhadap-perilaku-bullying-pelajar-di-sekolah-teknik-menengah-stm-x-di-jakarta-timur/](http://www.psychology.binus.ac.id/2015/09/30/pengaruh-kontrol-sosial-terhadap-perilaku-bullying-pelajar-di-sekolah-teknik-menengah-stm-x-di-jakarta-timur/)
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: ERLANGGA.
- Sarwono, Sarlito W. (2010). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiadi, Elly & Usman. (2011). *Pengantar Sosiologi : Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Sudarsono. (2008). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wahyuni, Sri Niniek & Yusniati. (2004). *Manusia dan Masyarakat*. Jakarta: Geneca Exact.
- Yoneyama, S. &. (2003). Problem with the paradigm: the school as a faktor in understanding bullying. *journal of sociology of education*, 315-330.

### Jurnal dan Karya Ilmiah

- Adilla, N. (2009). Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol. 5 : 56-66.
- Cunningham, N. J. (2007). Level of Bonding to School and Perception of to School Environment by Bullies, Victims and Bully Vivtims. *Journal of Early Adolescence*, 457-475.
- Downing, Steven. (2010). Social Control in a Subculture of Piracy. *Journal of Criminal Justice and Popular Culture*, 14 (1), 77-123.
- Nisar, Muhammad; Ullah, Shakir; Ali, Madad; Alam, Sadiq. (2015). Juvenile Delinquency: The Influence of Family, Peer and Economic Factors on Juvenile Delinquents. *Scientia Agriculturae*, E-ISSN 2310-9440, 9 (1) 37-48
- Pittaro, Michael L. (2007). School Violence and Social Control Theory: An Evaluation of the Columbine Massacre. *International Journal of Criminal Justice Sciences*. Vol 2 Issue 1.
- Purwandari, E. (2011). Keluarga, Kontrol Sosial dan "Strain" : Model Kontinuitas Delinquency Remaja. *Humanitas*, Vol. VIII No. 1.
- Varyani, S. &. (2013). Analisis Pengendalian Sosial Perilaku Menyimpang Siswa Bermasalah di SMA. *Jurnal Sosiologi*.
- Wenefrida; Bahari, Y. & Ibrahim, Y. (2010). Penanggulangan Kenakalan Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Bhineka Tunggal Ika Pontianak. *Jurnal Sosiologi. Prodi Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak*.